



# Apa itu Sahabat?

Ratu Azkiya Ramiza Abdi



Tara Salvia

Centre of Excellence

Teman-teman, apakah kalian pernah mempunyai teman atau mungkin teman dekat yang dari dulu hingga sekarang masih bersama? Bagaimana rasanya bila kita mempunyai teman seperti itu? Kalau aku merasa sangat senang karena tidak semua teman yang aku punya masih dekat hingga sekarang. Mengapa? Karena aku adalah seorang yang tidak mudah bersosialisasi dengan cepat. Aku lebih suka dekat dengan satu teman tapi awet hingga sekarang. Hal ini mungkin karena aku adalah orang yang introvert.

Aku mempunyai kisah pertemanan yang menurutku sangat mengesankan karena ia adalah sahabatku dari kelas I sampai sekarang di kelas 5. Saat kelas I aku mempunyai teman



yang bernama Naeema. Naeema dan aku memulai pertemanan saat *play date* kelas I.

Naeema adalah gadis yang jahil, ia memakai kacamata rambutnya panjang, dan badan yang cukup tinggi. Naeema juga sangat seru diajak mengobrol dan baik. Aku dan Naeema sering kali bermain di *tree house* gedung I.

Tempat itu adalah tempat favorit kami untuk bermain, kami sangat suka bermain di *tree house* karena di sana tidak panas dan kami bisa mengobrol di atas *tree house*.

Kegiatan lain yang aku dan Naeema sering lakukan adalah bermain ayunan, kami biasanya bermain ayunan di sekolah sambil mengobrol. Kami mengobrol tentang apa yang kita lakukan saat hari libur.

Kami biasanya tidak mudah mengobrol dengan orang lain, tetapi ketika kami mengobrol bersama kami bisa mengobrol tentang banyak hal. Ini terjadi mungkin karena topik obrolan kami sama.

Walaupun kami sering bersama, tetapi kami pernah mempunyai masalah.

Menurutku hal ini wajar karena orang-orang mempunyai pilihannya sendiri dan tidak semua orang pilihannya sama. Seperti pengalamanku yang akan aku ceritakan ini. Sebenarnya masalah ini terjadi karena ketidaksengajaan, namun masalah ini menjadi besar.

Aku masih ingat ini terjadi saat jam istirahat *snack*. Aku dan Naeema sedang bermain di *tree house*. Tetapi saat bermain aku pernah tidak sengaja mendorong Naeema karena tidak sengaja. Aku dan Naeema juga pernah mencakar satu sama lain karena



aku pernah mengambil ikat rambut Naeema dan ia mengambil ikat rambutku. Setelah kejadian itu aku dan Naeema diam jika bertemu satu sama lain. Kami tidak mengobrol selama hampir 1 minggu.

Setelah kami tidak mengobrol aku merasa sepertinya aku harus minta maaf padanya,

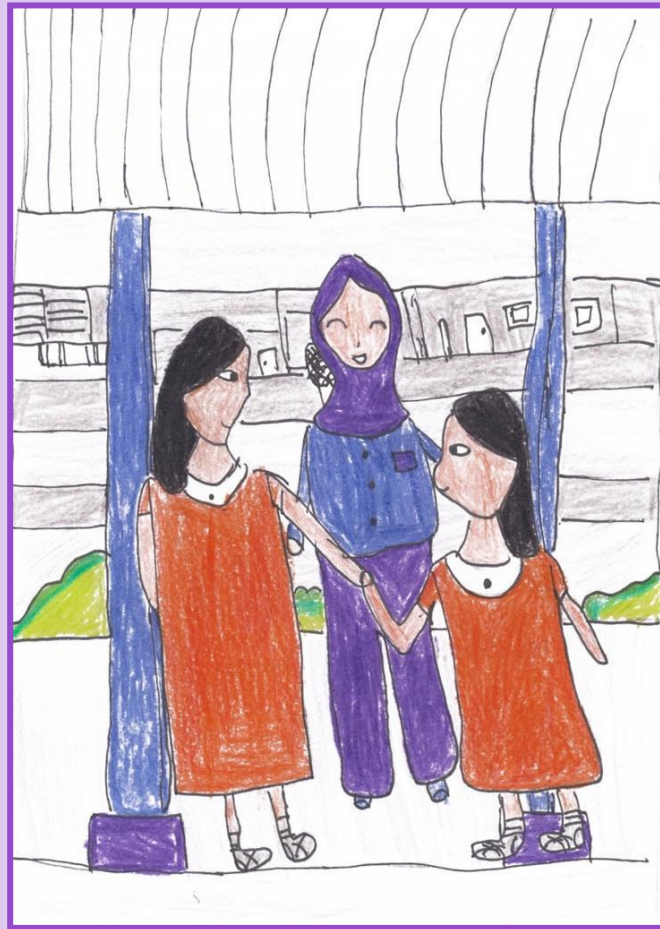
karena jika salah satu dari kami tidak meminta maaf maka pertemanan kami tidak akan kembali seperti dulu. Maka aku berencana untuk meminta maaf padanya, "Naeema, aku minta maaf karena sudah mengambil ikat rambutmu dan mencakarmu waktu itu. Aku merasa bersalah." kataku dengan sedikit takut. Setelah itu Naeema menjawab, "Iya, aku juga meminta maaf karena mencakar dan mengambil ikat rambutmu." Perasaanku sedikit tegang tapi juga lega karena kami akhirnya telah bermaafan.

Setelah itu kami bertemu lagi. Perasaanku saat bertemu dengan Naeema sedikit tegang dan takut ia masih marah padaku. Saat kami

bertemu kami tidak mengobrol sepele kata pun, rasanya aneh tidak seperti biasanya. Biasanya aku dan Naeema selalu bersama dari datang sampai pulang, tapi sekarang rasanya seperti tidak ada teman. Saat itu aku dan Naeema sedang ada di tempat yang sama yaitu di taman, aku menghampirinya, dan Naeema membuka percakapan, "Apa yang kau lakukan disini?" tanya Naeema kepadaku dengan raut wajah yang tidak enak. "Rasanya aneh jika kita tidak mengobrol dalam sehari mau kah kamu bermaafan denganku?" kataku dengan ragu sambil menatap matanya.



Aku dan Naeema diam sejenak dan tiba-tiba ada guru yang menghampiri kami ternyata itu adalah Bu Tri. Bu Tri bertanya pada kami, "Apa yang terjadi? Biasanya kalian berdua dekat sekali?" Kami berdua hanya diam tidak menjawab apa-apa, sampai akhirnya Naeema menceritakan apa yang terjadi dan Bu tri berkata lagi, "Kalau marahan seperti ini suasananya menjadi tidak enak kan?" tanya Bu Tri pada kami. "Iya..." jawabku dan Naeema. "Sekarang, ayo saling bermaafan." kata Bu Tri. Saat meminta maaf perasaanku sedikit tegang dan takut jika Naeema tidak mau memaafkanku. Akhirnya aku memberanikan diri untuk meminta maaf terlebih dahulu.



Aku memberikan tangan kananku kepada Naeema. Ternyata Naeema juga memberikan tangannya kepadaku. Dan mengatakan minta maaf padaku.

“Nah, sekarang sudah baik, sekarang pertemanan kalian pasti akan lebih baik!” kata Bu Tri sambil tersenyum. Setelah itu kami jadi dekat lagi hingga sekarang. Kami berdua pun mengalami banyak pengalaman *play date* lagi.

Dan sekarang aku juga masih dekat dengannya. Dari pengalaman ini aku belajar, di setiap pertemanan pasti ada masalah. Tetapi bukan berarti kita tidak bisa menyelesaikannya. Ada banyak cara untuk menyelesaikannya seperti caraku di pengalaman ini. Aku meminta maaf dulu karena bila tidak ada yang memulai maka kami berdua akan menjadi dua orang yang tidak saling mengenal.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.